

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilik perusahaan mengharapkan agar perusahaan yang dimiliki dapat beroperasi dalam waktu lama (*going concern*). *Going concern* adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat / telah beroperasi dalam jangka waktu ke depan yang dipengaruhi oleh keadaan finansial dan non finansial dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Kunci keberhasilan seorang manajer, khususnya manajer keuangan, adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Perencanaan keuangan bisa terdiri dari berbagai bentuk dan hal, namun sebuah perencanaan yang baik harus bisa menggambarkan kelemahan maupun kekuatan perusahaan itu sendiri. Kekuatan sebuah perusahaan haruslah bisa dimengerti agar bisa dikembangkan, dan kelemahan haruslah bisa dijadikan tindakan pencegahan untuk masalah - masalah yang akan datang di masa depan. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan rangkuman mengenai keadaan keuangan pada suatu waktu tertentu pada perusahaan. Secara umum laporan keuangan yang di gunakan sebagai media yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Hasil analisis laporan keuangan dapat memeberikan informasi dalam menilai sebuah kebijakan keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi

yang dikandung dalam laporan perusahaan. Bidang manajemen keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat akhir – akhir ini baik dalam teknologi maupun secara informasi, dengan demikian semakin memudahkan para petinggi perusahaan maupun pemegang saham untuk memantau perkembangan keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan yang diungkapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 pada tanggal 27 Agustus 2015 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Setiap perusahaan memiliki prestasi keuangan yang berbeda, meskipun perusahaan tersebut bergerak atau menghasilkan produk yang sama atau berada pada lokasi yang sama. Dengan menganalisa laporan keuangan yaitu "Analisis Rasio Keuangan" maka diharapkan akan dapat membantu investor untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan perusahaan yang lebih. Gumanti (2007 : 174) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja dan prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini di dasarkan pada data data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laporan laba rugi, maupun arus kas. Untuk itu, dilakukan perbandingan laporan keuangan perusahaan yang satu dengan laporan keuangan lain yang menghasilkan produk sejenis, dengan cara ini akan dapat diketahui perusahaan mana yang memiliki rasio keuangan lebih dari perusahaan yang dijadikan sebagai pembanding.

Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat bagi manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor , pemegang saham, karyawan, kreditur dan pemerintah.

Parameter kinerja sebuah perusahaan adalah laba usaha. Laba usaha adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan perusahaan yang bukan berasal dari penanam modal. Sedangkan laba usaha kotor didapat setelah beban pokok penjualan perusahaan telah dibayarkan. Laporan laba usaha rugi yang didalamnya tercantum laba usaha rugi yang dialami oleh perusahaan tersebut merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang

melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu.

Indonesia, dengan negara penduduk lebih dari 250 juta orang, adalah pasar yang menarik untuk produsen makanan dan minuman, terutama karena negara ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan karenanya jumlah penduduk kelas menengah meningkat lebih cepat dan mengkonsumsi produk yang lebih banyak.

Pada tahun 2015, industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami kedatangan banyak investor dari beberapa perusahaan di Jepang. Perusahaan-perusahaan mapan lainnya juga mencari kesempatan berekspansi di Indonesia. Sebagian besar perusahaan makanan dan minuman asal Jepang mendirikan perusahaan patungan dengan menggandeng perusahaan makanan minuman yang berdiri sebelumnya di Indonesia. Hal tersebut tentunya membawa dampak bagi pertumbuhan investasi di bidang makanan dan minuman di Indonesia, yang pada akhirnya akan memberi dampak besar bagi keuangan negara.

Agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat beroperasi lama (going concern) tentunya tidak lepas dari kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan. Salah satu rasio mengukur untuk kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) itu sendiri dapat dipengaruhi

oleh beberapa hal, seperti : kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo (jangka pendek) dan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Pengaruh Ratio Likuiditas dan Ratio Aktivitas Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Makanan Dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas yang berkaitan dengan masalah *likuiditas dan aktivitas*, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba usaha pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan secara pasial terhadap laba usaha pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba usaha pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *fixed asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba usaha pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

5. Apakah *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba usaha pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba usaha pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk untuk mengetahui apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba usaha pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui apakah *total assets turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui apakah *fixed asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara akademik penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan terutama mengenai penerapan rasio keuangan, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *total assets turnover*, dan *fixed assts turnover* terhadap laba usaha.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi manajer keuangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada khususnya, dan bagi perusahaan lain pada umumnya.

2) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademik khususnya dalam hal yang berkaitan dengan rasio keuangan.

D. Batasan Penelitian

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini cukup luas, maka penulis membatasinya sebagai berikut :

1. Penulis hanya meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016 – 2018.
2. Rasio *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) , *Fixed Asset Turnover* (FATO) adalah variabel yang digunakan dalam mengukur faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang mengalami perubahan laba dan tidak mengalami rugi selama periode tahun penelitian yaitu tahun